BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Pembangunan manusia Indonesia seluruhnya berarti siapapun wajib ikut melaksanakan pembangunan dan berhak mendapatkan manfaatnya. Pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai kegiatan pembangunan, salah satunya pembangunan di bidang kesehatan yang merupakan bagian integral dari pembangunan nasional.

Pembangunan kesehatan pada dasarnya meliputi semua segi kehidupan, baik fisik maupun mental. Sebagai ujung tombak pelaksanaan pembangunan di bidang kesehatan masyarakat yaitu puskesmas atau pusat kesehatan masyarakat yang langsung berada di tengah-tengah masyarakat.

Kesejahteraan sosial lanjut usia diarahkan agar lanjut usia tetap dapat diberdayakan sehingga berperan dalam kegiatan pembangunan dengan memperhatikan fungsi, kearifan, pengetahuan, keahlian, keterampilan, pengalaman, usia dan kondisi fisiknya, serta terselanggarakannya pemeliharaan tarap kesejahteraan sosial lanjut usia.

Peraturan Daerah Kota Bandung No. 10 Tahun 2009 tentang kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, agar manusia Indonesia

mempunyai produktivitas kerja yang optimal diperlukan derajat kesehatan yang tinggi. Kegiatan program pembinaan dan peningkatan kesehatan lanjut usia merupakan kegiatan yang menyeluruh dan terpadu untuk meningkatkan kesehatan fisik, mental dan sosial para lanjut usia. Kegiatan ini dimulai di tingkat masyarakat dari, oleh dan untuk masyarakat, terutama yang tergabung dalam kelompok lanjut usia di posbindu (pos pembinaan terpadu) dan di panti wredha, dengan pembinaan puskesmas dan sistem rujukannya sampai dengan tingkat pelayanan spesialistis lanjut usia yang disebut Geriatri yang sedang dikembangkan.

Kepedulian dan serta peran aktif dari keluarga dan para lanjut usia, pihak pemerintah, swasta dan masyarakat pada umumnya merupakan pendukung utama sehingga dapat terwujud lanjut usia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, mandiri dan produktif, yang merupakan potensi pembangunan yang handal mengingat lanjut usia kaya dengan pengalaman, wawasan kearifannya. Bila lanjut usia tidak sehat, selain tidak produktif juga akan menjadi beban bagi diri, keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pelayanan kesehatan bagi para lanjut usia di Kota Bandung belum mencapai hasil yang maksimal, sesuai dengan data pencapaian pelayanan kesehatan di Kota Bandung Tahun 2009 -2012.

Tabel 1.1
Pencapaian Peayanan Kesehatan Bagi Para Lansia di Kota Bandung

Tahun	Jumlah Seluruh Lansia	Jumlah Lansia 60-69	Jumlah Lansia 70	Pencapaian Pelayanan Kesehatan	Target Pencapaian
2010	494.255	104.357	64.380	32%	48%
2011	517.850	109.339	67.453	30%	45%
2012	261.923	120.272	74.198	38%	48%

Sumber : Seksi Pelayanan Kesehatan Khusus (Yankesus) Dinas Kesehatan Kota Bandung 2012.

Data di atas menunjukkan hasil kerja aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung belum mencapai target dalam meningkatkan pelayanan kesehatan bagi para lanjut usia di Kota Bandung. Pada Tahun 2010 pencapaian pelayanan kesehatan sebesar 32%, target pencapaian seharusnya 48%, pada Tahun 2011 terget pencapaiannya menurun menjadi 45% dan pencapaian pelayanan kesehatannya pun menurun menjadi 30%, dan pada Tahun 2012 terget pencapaiannya naik lagi menjadi 48%, hasil pencapaian pelayanan kesehatannya 38%.

Hasil pencapaian pelayanan kesehatan di Kota Bandung pada tahun 2010 sampai 2012, merupakan hasil dari seluruh pencapaian pelayanan kesehatan di posbindu yang ada di Kota Bandung. Seluruh posbindu yang ada di Kota Bandung belum mencapai target dalam pencapaian pelayanan kesehatannya. Beberapa

posbindu yang belum mencapai target yaitu posbindu di Kecamatan Sukarasa, Kecamatan Cidadap, Kecamatan Sukajadi, dan Kecamatan Puter.

Peningkatan kesehatan para lanjut usia di Kota Bandung, dibutuhkan para tenaga kesehatan yang langsung melayani masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan. Berbagai upaya harus dilaksanakan untuk mengatasi masalah pelayanan kesehatan dengan baik, diantaranya dengan meningkatkan cakupan, keterjangkauan dan mutu pelayanan kesehatan, khususnya untuk para lanjut usia (lansia), salah satu bentuk kegiatan yang perlu digalakan agar tujuan dimaksud dapat tercapai lebih cepat adalah mendorong pembentukan dan pemberdayaan berbagai "Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat" (UKBM) khusus lanjut usia (lansia) antara lain kelompok lanjut usia, pusat santunan, keluarga.

Meningkatnya jumlah para lanjut usia (lansia) yang ada di Kota Bandung, merupakan wujud nyata dan cerminan kebutuhan masyarakat khususnya para lanjut usia terhadap pelayanan yang terjangkau, berkelanjutan dan bermutu dalam rangka mencapai masa tua yang sehat, bahagia, berdaya guna dan produktif. Pelaksanaan kegiatan di kelompok lanjut usia saat ini, sangat bervariasi dan beragam sesuai dengan kondisi, situasi dan kebutuhan setempat, jenis dan kualitas kegiatan kelompok lanjut usia di suatu provinsi dapat saja berbeda dengan jenis dan kualitas kegiatan yang ada pada kelompok lanjut usia di provinsi lain, dan perbedaan tersebut bias pula ditemukan antar Kabupaten/Kota dalam satu provinsi, bahkan antar kelompok di Kabupaten yang sama.

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di bidang kesehatan, pembentukan kelompok lanjut usia baru terbatas di Desa/Kelurahan Ibukota, Kabupaten/Kota dan kecamatan tertentu saja, sementara kegiatannyapun baik jumlah maupun kualitasnya sangat bervariasi antara kelompok satu dengan kelompok lainnya. Setiap Daerah mempunyai kebutuhan yang berbeda dan ketersediaan sumberdaya yang tidak merata, serta belum adanya pedoman atau acuan bagi petugas lapangan atau aparaturnya dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan kesehatan lanjut usia.

Kota Bandung masih banyak para lanjut usia (lansia) yang terlantar dan kurang mendapatkan perhatian yang lebih dari lingkungan keluarganya sendiri dan lingkungan masyarakat, hal ini disebabkan karena mereka menganggap orang yang sudah lanjut usia kurang produktif dalam segala hal, bagi para lansia yang terlantar di jalanan, Dinas Kesehatan Kota Bandung di bantu oleh Dinas Sosial yang khusus menjaring para lansia-lansia yang terlantar di jalanan dan untuk dibina dan diberi himbauan kepada para lansia tersebut di panti jompo atau panti werdha yang ada di Kota Bandung.

Kepedulian aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung terhadap lansia di Kota Bandung masih rendah dalam memberikan pelayanan kesehatan, karena sikap lansia menganggap dirinya sudah tidak produktif lagi, sehingga sering kali mengabaikan kesehatannya, semestinya aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung menerapkan sistem pelayanan yang disebut jemput bola dalam pengertian aparatur mendatangi kediaman para lansia yang berada di wilayah posbindu Kota Bandung.

Motivasi dan kemampuan aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung merupakan faktor pendorong untuk mendapatkan kinerja yang baik dan menghasilkan kinerja yang optimal dan mencapai target atau tujuan Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam meningkatkan pelayanan kesehatan bagi para lansia di Kota Bandung.

Motivasi dan kemampuan aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung khususnya di bidang yankesus (pelayanan kesehatan khusus) yang menangani masalah pelayanan kesehatan bagi para lanjut usia harus lebih ditingkatkan lagi, karena berdasarkan data pencapaian pelayanan kesehatan dari tahun 2010 – 2012 Dinas Kesehatan Kota Bandung mengalami penurunan dalam mencapai target yaitu pada tahun 2011 dan di tahun 2012 mengalami penaikan pencapaian target yaitu dari 45% naik menjadi 48%, jelas sekali kinerja aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung belum stabil dan belum memenuhi target pencapaian pelayanan kesehatan bagi para lansia sesuai dengan apa yang diharapkan sebelumnya.

Sikap pimpinan kerja dan aparatur terhadap situasi kerja di lingkungan kerjanya baik di Dinas Kesehatan Kota Bandung maupun langsung di lapangan, mereka yang positif (pro) terhadap situasi kerjanya akan menimbulkan motivasi kerja tinggi, situasi kerja yang dimaksud mencakup antara lain hubungan kerja, fasilitas kerja, iklim kerja, kebijakan kerja, kebijakan pimpinan, pola kepemimpinan kerja dan kondisi kerja.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas mengenai para lanjut usia (lansia), peneliti ingin mengetahui bagaimana kinerja aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam dalam meningkatkan pelayanan kesehatan bagi para lansia di Kota

Bandung, maka peneliti tertarik untuk membuat sebuah laporan penelitian dengan judul **"Kinerja Aparatur Dinas Kesehatan (Studi Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia (Lansia) di Kota Bandung ").**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang telah disajikan dalam latar belakang masalah di atas, maka peneliti kemudian merumuskan suatu identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam menigkatkan pelayanan kesehatan lanjut usia di Kota Bandung
2. Bagaimana kemampuan para aparatur Dinas kesehatan Kota Bandung dalam meningkatkan pelayanan kesehatan lanjut usia di Kota Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan penelitian yang dilakukan sudah seharusnya memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai. Dalam penulisan usulan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kinerja aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam menigkatkan pelayanan kesehatan lanjut usia (lansia) di Kota Bandung, dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi kinerja aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam meningkatkan pelayanan kesehatan lanjut usia di Kota Bandung

2. Untuk mengetahui kemampuan para aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam meningkatkan pelayanan kesehatan lanjut usia di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Sesuatu yang dikerjakan tentunya mempunyai maksud, tujuan dan juga diharapkan membawa manfaat baik khususnya bagi diri peneliti sendiri maupun bagi orang lain. Berkaitan dengan hal tersebut maka Laporan penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak lain. Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti Skripsi ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai kinerja aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam menigkatkan pelayanan kesehatan lanjut usia di Kota Bandung.
2. Secara teoritis peneliti megharapkan Skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan Ilmu Pemerintahan, serta dapat dijadikan bahan acuan untuk masa yang akan datang bagi teman-teman peneliti di Ilmu Pemerintahan yang akan melaksanakan Tugas Akhir. Mengenai kinerja aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung tentang pelayanan kesehatan lanjut usia di Kota Bandung.
3. Secara praktis Peneliti mengharapkan Skripsi ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai bagaimana kinerja aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung tentang pelayanan kesehatan lanjut usia di Kota Bandung. Serta diharapkan usulan penelitian ini, dapat bermanfaat sebagai masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya Dinas Kesehatan Kota

Bandung dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan dan sosial khususnya para lanjut usia di Kota Bandung.